

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari barang, makanan, dan sampah, tidak menutup kemungkinan jika kegiatan produksi dari hal tersebut tidak dapat dibatasi mencakup sisa-sisa hasil kegiatan yang tidak dapat disangkal lagi, sehingga berdampak pada sisa sampah yang tidak layak untuk menghasilkan sampah dan tidak bermanfaat. Akar permasalahannya terletak pada lingkungan perkotaan dan masyarakat serta menjadi penyebab meningkatnya kepadatan penduduk dalam kehidupan bisnis komersial dan industri, sumber daya manusia kurang tertarik untuk menyelesaikan permasalahan sampah di berbagai wilayah kota. Solusi yang tidak dapat didukung dengan baik melalui konsolidasi, ancaman yang mungkin bisa saja mengancam terjadi dan berbeda-beda dari sudut pandang yang berbeda, seperti penyebaran berbagai penyakit dan gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan akibat kebersihan dan pencegahan, serta dapat mempengaruhi perekonomian di berbagai sektor.

Pemerintah telah berupaya menyelesaikan permasalahan sampah sejak berlakunya Undang-Undang Persampahan Nomor 18 pada Tahun 2008 dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk meresmikan pelaksanaannya dengan : (1) menetapkan program kebijakan pengelolaan sampah dan strategi sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditentukan oleh badan, (2) menyelenggarakan perancangan, konseling dan inspeksi efisiensi pengelolaan sampah, (3) menentukan tempat penyimpanan sementara, tempat pengolahan sampah yang kompleks, dan tempat penyimpanan

akhir sampah, dan (4) melakukan pemantauan penilaian rutin setiap enam bulan selama 20 tahun.

Pengelolaan sampah di Kota Bandung memerlukan peran serta pemerintah, masyarakat dan pihak swasta anggapan tersebut penting sekali diupayakan gagasan pembagian tugas sesuai peran, jika sistem pengolahannya dibagi menjadi dua bidang, pemanfaatan sampah TPS dari pemukiman warga menjadi tanggung jawab masyarakat dan swasta dan transportasi pembuangan tahap akhir TPA oleh tanggung jawab pemerintahan daerah. Temuan Open Data Kota Bandung Jawa Barat, pada tahun 2017, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari sebanyak 2044607,23 ton, sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk merumuskan ide dan saran pengelolaan sampah di kota yang tidak lain ialah menghasilkan sampah limbah daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, Pedoman Pengelolaan Sampah, Tonggak Pertama Penanggung Jawab Pengelolaan Sampah; (1) Sumber sampah berkaitan dengan pemilahan dan penampung sampah, (2) Pengelolaan sumber dilakukan melalui kegiatan masyarakat, (3) Pengumpulan sumber sampah masyarakat ke TPS. Sedangkan pada kajian Kota Bandung, Pemerintah Daerah Kecamatan Cibiru mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah permukiman, meliputi (1) tempat penyimpanan sampah TPS di Kecamatan Cibiru, (2) pengumpulan sampah dari TPS ke TPA, (3) sampah pengumpulannya ditangani dalam skala perkotaan, (4) sampah dari tahap pengolahan akhir. Beberapa program dan kebijakan untuk mengatasi masalah ini salah satunya pemaparan program berbasis pengelolaan sampah yang memuat prinsip pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bandung telah diatur dalam produk Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018, pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang berlaku secara regional yaitu pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, dan daur ulang.

Percepatan pengelolaan sampah yang digagas OPD Kota Bandung pada tahun 2018 bertepatan dengan berkembangnya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018. Tujuan dari pemberitahuan dalam tatanan daerah tersebut adalah untuk mengatasi permasalahan mendasar di hulu dan hilir TPS ke TPA yang dihasilkan oleh warga Kota Bandung dalam teknik pengelolaan sampah di kawasan Cibiru sendiri, TPS 3R terintegrasi di RW 06 Kelurahan Palasari, meski hadir TPS 3R, beberapa TPS Cibiru lainnya tidak berkembang baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti TPS di Kelurahan Cisurupan yang menunjukkan bahwa kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) belum dikembangkan.

Penerapan kebijakan pemilihan sampah di perkotaan, dengan perhatian khusus terhadap pengaruh berbagai faktor keberhasilan dalam mendukung program pengelolaan sampah. (Azwar A. 2009) menyatakan ada dua hal yang mempengaruhi pengelolaan sampah kota, dalam hal ini program, yaitu:

1. Faktor Limbah;
2. Faktor Partisipasi Masyarakat.

Menurut pernyataan di atas (Suamma I.W, 2008) menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah kota dapat dipengaruhi oleh:

1. Dampak sosial dan politik;
2. Dampak ekonomi;
3. Pengaruh keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM);
4. Pengaruh koordinasi antar lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Pernyataan Gun Gun Saptari selaku Dirjen PD Kebersihan Kota Bandung menyebutkan, program Kang Pisman bertujuan mewujudkan kota zero waste di Bandung dalam jumpa pers (artikel surat kabar Tempo, 29/06/2018). Sejalan dengan penerapan Bandung sebagai zero waste city dan implementasi Peraturan Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik, yang bertujuan untuk mempercepat implementasi Peraturan Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018, KangPisman sendiri dilaksanakan tujuannya untuk menangani pengelolaan sampah di Kota Bandung. Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan (KangPisman) merupakan program yang diambil dari ciri khas wilayah Pasundan Sundan Tatarstan yang mampu mempersatukan masyarakat dan hanya dapat dipahami sebagai penerapan 3R. Program ini diselenggarakan oleh Kota Bandung dan merupakan gerakan upaya sosial untuk mengurangi, memilah dan mengubah sampah menjadi nilai ekonomi. Program ini memiliki tiga titik fokus utama dan teknis pelaksanaannya berdasarkan website Panduan Pengelolaan dan Pemeliharaan Sampah Kang Pisman, yaitu:

- Kang (Kurangi)

Memperkenalkan masyarakat pada penerapan mandiri sampah yang mudah terurai meliputi (1) Penghentian operasional penggunaan berbagai plastik/kemasan *non-biodegradable*. (2) Daur ulang barang-barang yang dapat digunakan. (3) Gunakan perangkat pribadi secara hemat. (4) Makan makanan yang cukup.

- Pis (Pisahkan)

Kegunaan tempat sampah rumah tangga dibagi menjadi 3 bagian antara lain (1) Tempat sampah 1 berisi sampah organik, sisa makanan, sayuran, dll. (2) Lokasi 2 berisi sampah anorganik berupa botol, kaleng, karton, kertas dan plastik sejenis. (3) Lokasi 3 berisi sampah lain yang terdiri dari sampah non-degradable dan sampah sekali pakai.

- Man (Manfaatkan)

Pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya dapat didaur ulang melalui pengolahan, misalnya: (1) Isi tempat sampah 1 dapat didaur ulang melalui berbagai proses antara lain fermentasi/pupuk tanaman biopori dan tepung ikan (larva/mog BSF). (2) Isi tempat sampah 2 dapat didaur ulang menjadi berbagai jenis fasilitas seperti kerajinan, keterampilan seni, dan harga rupee. (3) Karena isi tempat sampah 3 tidak dapat digunakan kembali, maka TPS mengumpulkan isi sampah tersebut dan OPD kebersihan terus memprosesnya untuk diteruskan ke TPA.

Hingga tahun 2018, program tersebut belum memberikan dampak yang signifikan di empat kelurahan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung setelah tiga tahun program dijalankan. Hasil tersebut peneliti membuktikan melalui hasil penelitian lapangan melalui teknik percakapan lisan terkait penelusuran program Pemerintah Kota Bandung yaitu pelaksanaan program Kurangi, Pisahkan dan Gunakan (Kang Pisman) dikalangan masyarakat warga kecamatan Cibiru, yang memang membuktikan, bahwa gambaran tersebut Permasalahan yang ada dibidang masyarakat diantaranya adalah faktor personel yang mengarahkan pengelolaan sampah kurang sesuai, tempat asal sampah atau tempatnya tidak banyak (tempat

usaha swasta)/atau kelompok organisasi, karena faktor yang melatarbelakangi jumlahnya yang cukup besar untuk kelancaran pembiayaan ini.

Kebijakan ini belum berjalan maksimal dalam menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Bandung penguraian sampah plastik saja tidak cukup untuk menghasilkan sampah, karena masih banyak sampah lain, terutama sampah organik atau sisa makanan, yang dapat diolah secara estetis dan ekonomis, apalagi didaur ulang.

Permasalahan sampah ini telah terjadi secara menyeluruh di Kota Bandung, salah satunya di Kecamatan Cibiru ujung timur priangan Kota Bandung memiliki kedapatan 4 kelurahan yakni diantaranya :

1. Kelurahan Cipadung
2. Kelurahan Cisarupan
3. kelurahan Palasari
4. Kelurahan Pasirbiru

**Tabel 1.1**

**Produksi Sampah Perbulan Kecamatan Cibiru**

No	Sumber Sampah	Jumlah Produksi Sampah Perbulan (Ton)
1	Cisarupan	9,5
2	Cipadung	10,4
3	Palasari	9,6
4	Pasirbiru	9,7

*Sumber data Kecamatan Cibiru diolah Tahun 2022*

Data sampah di Kecamatan Cibiru dari 4 Kelurahan, penghasil sampah terbesar di Kecamatan Cibiru terdapat 2 kelurahan yaitu Kelurahan Cipadung dan Pasirbiru.

Observasi penulis menunjukkan sampah yang ada cukup banyak, namun pengelolaan sampahnya masih belum maksimal, dengan adanya program kangpisman diharapkan pengelolaan sampah kota bandung akan semakin baik, namun nyatanya setelah 3 tahun beroperasi Program Kangpisman tidak membuahkan manfaat yang berarti.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan adanya beberapa permasalahan serius dalam proses implementasi kangpisman dalam menangani desain program, proses implementasi program, dan beberapa unsur koordinasi yang kooperatif untuk memenangkan semua pihak secara bersamaan.

Penumpukan sampah disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk, Kecamatan Cibiru berpenduduk 62.444 jiwa yang terdiri dari laki-laki 31.333 jiwa dan perempuan 31.111 jiwa, sedangkan menurut pengelolaan kependudukan Disdukcapil Kota bandung berjumlah 17.627 KK. Untuk Kecamatan Cibiru pada tahun 2021 untuk informasi pertumbuhan penduduk yang semakin pesat berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat.

Pemerintah menggalakkan program pengelolaan sampah ini karena pengelolaan sampah selalu menjadi masalah yang diwariskan secara turun temurun sehingga pengelolaannya dapat menyelesaikan permasalahan sampah antara masyarakat dan daerah. Lokasi TPS dinilai tidak layak untuk dikelola secara kolektif sementara, sehingga menurunnya struktur keanggotaan pengelola sampah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tumpukan sampah yang terus

bertambah. Dalam administrasi yang dikoordinasikan warga sekitar melalui OPD Dinas Kebersihan Kota Bandung, terlihat terminal TPS yang sejatinya dirancang untuk memudahkan transportasi membuat DLH kesulitan menangani sampah, selama terjadi penumpukan sampah di angkutan mencemari lingkungan, sehingga tidak nyaman untuk dipandang mata.

**Tabel 1.2**  
**Data Implementasi Program Kang Pisman Kecamatan Cibiru**

No	Kelurahan	Sampah di Kurangi	Sampah di Pisahkan	Sampah di Manfaatkan
1	Cisurupan	√		
2	Cipadung	√		
3	Palasari	√	√	√
4	Pasirbiru	√	√	

*Sumber data Kecamatan Cibiru diolah Tahun 2022*

Implementasi program Kangpisanmani di Kecamatan Cibiru Kota Bandung terdiri dari kelurahan-kelurahan dan kecamatan. Pengurangan jumlah sampah konsumsi masyarakat terlihat di 4 kelurahan antara lain Cisurupan, Cipadung, Palasari dan Pasirbiru, namun pemisahan bahan organik dan sampah anorganik hanya terdapat di 2 kelurahan, hanya di RW 06 Palasari dan RW 04 Pasirbiru serta sampah dimanfaatkan sebanyak 1 di Kelurahan Palasari.

Kecamatan Cibiru Kota Bandung merupakan salah satu penghasil sampah dengan total timbulan sampah sebesar 39.339,72 ton per hari, dihitung dari 62.444 jiwa penduduk Kecamatan Cibiru per kapita dikalikan 0,63 kg per orang per hari (Survei Timbunan Sampah Kecamatan Cibiru Kota Bandung tahun 2016) 2021). Timbulnya sampah yang melimpah dan tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik dapat menimbulkan permasalahan seperti pencemaran

lingkungan yang tidak sehat, banjir atau penyumbatan saluran pembuangan air.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan berdasarkan teori untuk menyajikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Sosialisasi program KangPisMan masih belum maksimal sehingga pemerintah belum mengetahui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah agar bermanfaat dan dapat memberikan dampak bagi masyarakat itu sendiri.
3. Fasilitas dukungan pemerintah yang mencegah masyarakat membuang sampah menjadi barang yang mengandung bahan pokok lainnya masih lebih terlihat sedikit

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah untuk dijadikan bahan penelitian: Bagaimana evaluasi program KangPisMan di kawasan Cibiru Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan evaluasi program KangPisman di Kecamatan Cibiru Kota Bandung dan mengetahui kendala pelaksanaan evaluasi program KangPisMan di kecamatan Cibiru kota Bandung

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan teori atau analisis untuk penelitian selanjutnya khususnya pada mata kuliah kebijakan publik dan terapan.

Manfaat praktis Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong pengelolaan sampah yang baik pada organisasi pemerintahan daerah DLHK Kota Bandung dan pemerintah pusat Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

#### E. Kerangka Pemikiran

Implementasi sebuah program dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Kebijakan publik mempunyai peranan yang sangat penting dalam berfungsinya sosial masyarakat, bentuk politik mewakili permasalahan masyarakat, namun seiring berjalannya politik maka kebijakan publik juga harus dievaluasi.

Program merupakan bagian dari kebijakan publik, dimana program tersebut berada di dalam kebijakan itu sendiri. Seperti halnya kebijakan publik, program harus dievaluasi untuk menentukan seberapa baik program tersebut dilaksanakan

dan apa manfaat serta dampak yang dihasilkan oleh program tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori (Wirawan, 2009) yang melihat evaluasi program setidaknya dari tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Evaluasi proses
- b. Evaluasi manfaatnya
- c. Penilaian dampak.

